

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi kesehatan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi yang menetap, khususnya tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Pada tahap awal, kondisi ini umumnya berkembang tanpa gejala yang jelas, sehingga banyak penderita baru menyadarinya setelah timbul komplikasi serius seperti stroke atau penyakit jantung. Oleh karena itu, hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* dan merupakan salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskular. Secara global, hipertensi tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Menurut data WHO, sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun menderita hipertensi, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kurangnya diagnosis dan pengobatan yang memadai berarti bahwa hipertensi berkontribusi secara signifikan terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh penyakit tidak menular di seluruh dunia (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, angka kejadian hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun di Indonesia mencapai 34,1% (hasil pengukuran), naik dari 25,8% pada 2013. Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi hipertensi tercatat sebesar 29,2%. Pada tingkat daerah, Kabupaten Tapanuli Selatan tercatat sebesar 26,85% untuk penduduk usia 18 tahun ke atas. Data ini menegaskan bahwa hipertensi masih menjadi persoalan kesehatan yang cukup tinggi di wilayah tersebut dan pengobatan pasien hipertensi (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 30,6%, sedangkan Provinsi Sumatera Utara memiliki prevalensi hipertensi sebesar 25,4% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap 100 responden di Desa Kaweng, Kecamatan Kakas, yang telah menelaah keterkaitan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi menggunakan

uji Chi Square pada program SPSS dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Hasilnya menunjukkan $p=0,001$, yang berada di bawah ambang 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap penderita berkaitan erat dengan tingkat kepatuhannya dalam mengonsumsi obat antihipertensi. (Ruwe et al., 2023).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat melalui hasil uji Spearman Rho dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 (<0,050)$. Begitu pula sikap penderita terhadap kepatuhan pengobatan, yang tercatat memiliki hubungan signifikan pada nilai $p\text{-value} = 0,003 (<0,05)$. Dari kedua hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa baik pengetahuan maupun sikap sama-sama berkontribusi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 (Mutmainnah et al., 2022)

Data kunjungan pasien hipertensi di UPT Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2023 tercatat 425 kunjungan, angka tersebut hampir dua kali lipat menjadi 819 kunjungan pada 2024. Lonjakan ini mencerminkan adanya fenomena kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya terkait kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Kondisi tersebut menjadi dasar pemikiran saya untuk mengangkat judul penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di UPT Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan harapan hasilnya dapat menjadi masukan bagi upaya perbaikan pengelolaan terapi hipertensi, khususnya dalam layanan kefarmasian di tingkat puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di UPT Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di UPT Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di UPT Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di UPT Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi nyata bagi tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Pintu Padang mengenai pentingnya meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif pasien hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat sehingga berkontribusi pada penurunan angka komplikasi hipertensi di masyarakat.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi sehingga terbentuk sikap positif yang mendorong terpenuhinya minum obat antihipertensi, yang pada akhirnya dapat menurunkan komplikasi risiko serius, memperbaiki kualitas hidup, serta mengurangi beban biaya kesehatan
3. Memperluas wawasan seputar keterkaitan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan pasien, sekaligus mengasah keterampilan komunikasi ilmiah melalui penulisan karya tulis yang sistematis.